

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) BERBASIS CTL DENGAN METODE NHT PADA MATERI FUNGSI DAN PROSES KERJA PERALATAN TIK KELAS X

Inge Ratna Dwi Alitalya, Puger Honggowiyono

Abstrak: Hasil observasi di SMAN 1 Sutojayan menunjukkan bahwa fasilitas laboratorium komputer kurang memadai dan metode belajar yang digunakan masih berpusat pada guru yang menyebabkan siswa cenderung pasif dan hasil belajar pun rendah. Agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka perlu diterapkan metode belajar yang sesuai dengan kondisi di kelas yaitu dengan menerapkan metode NHT-CTL pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan metode NHT-CTL dengan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK, serta pengaruh dari kedua metode belajar terhadap hasil belajar siswa. Rancangan penelitian ini adalah eksperimen semu dengan *pretest-posttest*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan tahun ajaran 2011/2012. Sampel penelitian ini adalah kelas X.7 dan kelas X.4. Variabel bebas yaitu metode pembelajaran dan variabel terikat yaitu hasil belajar. Nilai rata-rata hasil belajar kelas yang menerapkan metode NHT-CTL lebih tinggi dari pada kelas yang menerapkan metode NHT, yaitu $84,799 > 81,086$. Hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan yang signifikan, yaitu dengan nilai *Sig.* $0,001 < 0,05$. Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode NHT-CTL terhadap hasil belajar dengan hubungan sebesar 85,5% dan sumbangan pengaruh sebesar 73,1%. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar dengan hubungan sebesar 42,5% dan sumbangan pengaruh 18,1%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas yang menerapkan metode NHT-CTL dan kelas yang menerapkan metode NHT. Selain itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua metode belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar.

Kata-kata kunci: *Numbered Head Together* (NHT), CTL, NHT berbasis CTL

Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Sutojayan diketahui bahwa metode belajar yang digunakan kurang menarik dan berpusat pada guru. Meskipun pembelajaran di kelas juga diiringi dengan metode diskusi dan kelompok, namun pada pelaksanaannya masih sering menggunakan metode ceramah. Selain itu, fasilitas laboratorium komputer kurang memadai. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif dan hasil belajar menjadi rendah. Sebagian besar siswa masih belum mencapai SKM yang ditetapkan, yaitu 76.

Salah satu alternatif solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu menggunakan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) dan CTL. Menurut Ko-

malasari (2010:62), NHT merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor kemudian dibuat suatu kelompok yang selanjutnya secara acak guru memanggil nomor siswa. Langkah-langkah metode NHT adalah *numbering* (penomoran), *questioning* (pengajuan pertanyaan), *head together* (berpikir bersama), dan *answering* (pemberian jawaban) (Huda, 2011:138). *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Suprijono, 2009:79-80). Komponen pembelajaran CTL menurut

Komalasari (2010:11) yaitu konstruktivisme, inkuiri, bertanya, *learning community*, pemodelan, refleksi, dan *authentic assessment*. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik (Sudjana, 2010:3).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan metode NHT berbasis CTL dengan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK SMA Negeri 1 Sutojayan - Blitar.

METODE

Rancangan penelitian ini adalah metode eksperimen semu (*Quasy Experiment Design*) yang melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan metode NHT berbasis CTL sedangkan kelas kontrol menggunakan metode NHT saja tanpa CTL. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas berupa metode pembelajaran NHT berbasis CTL dan metode NHT serta variabel terikat berupa hasil belajar. Penelitian ini menggunakan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sutojayan tahun ajaran 2011/2012. Penentuan sampel menggunakan *purposive sampling* (Purwanto, 2011:75) sehingga didapatkan kelas X.7 sebagai kelas eksperimen dan kelas X.4 sebagai kelas kontrol. Instrumen perlakuan yang digunakan adalah silabus, RPP dan *handout* (bahan ajar). Sedangkan instrumen pengukuran yang digunakan adalah tes, lembar observasi (rubrik) dan angket. Instrumen yang digunakan harus divalidasi agar dapat mengukur apa yang hendak diukur (Arikunto, 2009:65).

Pengumpulan data uji coba instrumen tes dilakukan pada siswa yang telah menerima materi fungsi dan proses kerja per-

alatan TIK, yaitu kelas XI.IPA.1. Data uji coba instrumen ini diolah dan dianalisis untuk mengetahui validitas butir soal, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya beda.

Pengumpulan data kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai *pretest* kemudian dianalisis menggunakan uji kesamaan dua rata-rata. Data hasil belajar diperoleh dari hasil *posttest*, afektif dan psikomotorik, kemudian dianalisis menggunakan uji beda. Sedangkan data respon siswa dari keterlaksanaan metode diperoleh dari hasil angket, kemudian dianalisis dengan uji regresi linear sederhana. Sehingga penelitian ini akan diketahui perbedaan hasil belajar siswa dan pengaruh metode yang diterapkan terhadap hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

HASIL

Analisis Data Kemampuan Awal Siswa

Data kemampuan awal siswa merupakan data kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan yang diperoleh dari hasil nilai *pretest*. Skor rata-rata yang diperoleh kelas kontrol lebih tinggi dari kelas eksperimen. Deskripsi data kemampuan awal siswa dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	40,47	9,19
Kontrol	43,52	7,15

Analisis uji normalitas data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig.* 0,912 dan 0,805 yang nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga data normal. Uji homogenitas kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,965 < 4,00$) dan nilai *Sig.* $> 0,05$ (0,166 $> 0,05$) sehingga data homogen.

Analisis uji kesamaan dua rata-rata data kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai *Sig.*

$> 0,05$ (0,144) dan nilai $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$ dengan $df = 62$ ($1,48 < 1,999$) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama.

Analisis Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa merupakan data siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberi perlakuan. Data tersebut diperoleh dari penjumlahan bobot nilai *posttest* (kognitif) 45%, afektif 30% dan psikomotorik 25%. Skor rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari rata-rata kelas kontrol. Rata-rata hasil belajar ranah kognitif, afektif dan psikomotorik kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 2. Sedangkan deskripsi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Kognitif	Afektif	Psikomotor
Eksperimen	80,156	92,188	90,191
Kontrol	75,859	89,151	80,817

Tabel 3. Deskripsi Hasil belajar Siswa

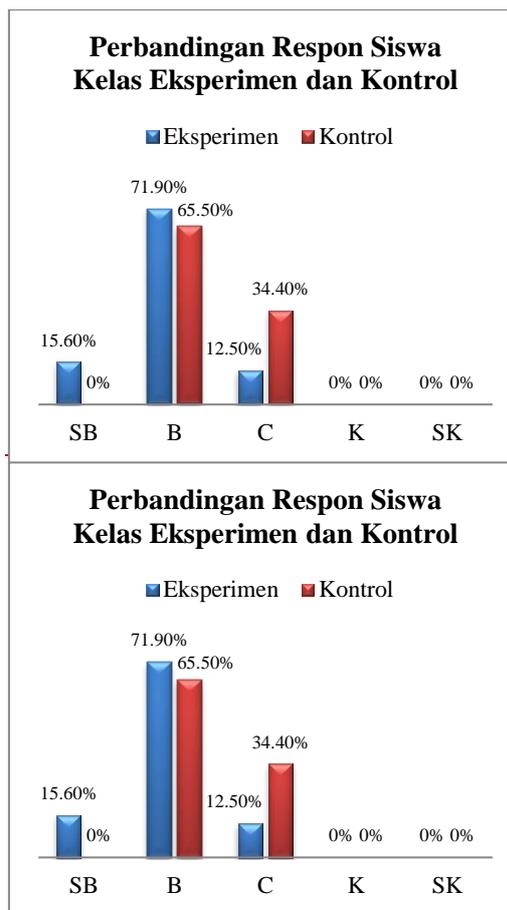
Kelas	Rata-rata	Standar Deviasi
Eksperimen	84,799	4,462
Kontrol	81,086	4,134

Analisis uji normalitas data hasil belajar menunjukkan data normal dengan memperoleh nilai *Sig.* $> 0,05$ yaitu 0,196 dan 0,735. Uji homogenitas data hasil belajar juga menunjukkan bahwa data homogen, yaitu dengan memperoleh nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ ($0,001 < 4,00$).

Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai *Sig.* $< 0,05$ yaitu 0,001 dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, yaitu $3,453 > 1,999$. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode NHT berbasis CTL dan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMA Negeri 1 Sutojayan – Blitar.

Data Angket Respon Siswa

Data respon siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang berisi 37 pertanyaan tentang metode yang diterapkan pada kelas eksperimen dan 28 pertanyaan tentang metode yang diterapkan pada kelas kontrol. Grafik perbandingan persentase respon siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Respon Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Keterangan:
 SB = Sangat Baik
 B = Baik
 C = Cukup
 K = Kurang
 SK = Sangat Kurang

Gambar 1 menunjukkan bahwa persentase respon siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Hal ini berarti bahwa siswa lebih memberi respon baik pada metode NHT berbasis CTL dari pada metode NHT.

Analisis Regresi Linear Metode Belajar dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Uji normalitas data respon siswa terhadap metode NHT berbasis CTL dari angket dan hasil belajar siswa kelas eksperimen memperoleh nilai *Sig.* > 0,05 yaitu 0,589 dan 0,196 sehingga data normal. Uji homogenitas data respon siswa kelas eksperimen memperoleh nilai *Sig.* > 0,05 yaitu 0,896 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,017 < 4,00$) sehingga data respon siswa homogen.

Analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan SPSS 17 dari hasil perhitungan diketahui hubungan antara metode NHT berbasis CTL dengan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 0,855 atau 85,5%. Hasil *R Square* menunjukkan sumbangan pengaruh metode NHT berbasis CTL sebesar 73,1% terhadap hasil belajar kelas eksperimen. Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode NHT berbasis CTL terhadap hasil belajar kelas eksperimen. Hal ini terbukti dari perhitungan Anova karena diperoleh nilai *Sig.* < 0,05 (0,000).

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta (pemotongan garis Y terhadap garis regresi) sebesar 17,22 dan harga koefisien X (metode belajar) sebesar 0,797. Kedua koefisien tersebut signifikan karena nilai *Sig.* = 0,029 dan 0,000 yang keduanya kurang dari 0,05. Jadi, persamaan garis regresinya adalah $Y = 17,22 + 0,797 X$, dimana Y adalah hasil belajar dan X metode belajar. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor metode belajar (X) cenderung diikuti kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,797 satuan.

Analisis Regresi Linear Metode Belajar dan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Uji normalitas data respon siswa terhadap metode NHT dari angket dan hasil belajar siswa kelas kontrol memperoleh nilai *Sig.* > 0,05 yaitu 0,985 dan 0,735

sehingga data normal. Uji homogenitas data respon siswa kelas kontrol memperoleh nilai *Sig.* > 0,05 yaitu 0,142 dan nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($2,216 < 4,00$) sehingga data respon siswa homogen.

Analisis regresi linear dengan menggunakan bantuan SPSS 17 dari hasil perhitungan diketahui hubungan antara metode NHT dengan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 0,425 atau 42,5%. Hasil *R Square* menunjukkan sumbangan pengaruh metode NHT sebesar 18,1% terhadap hasil belajar kelas kontrol. Terdapat perbedaan yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar kelas kontrol. Hal ini terbukti dari perhitungan Anova karena diperoleh nilai *Sig.* < 0,05 (0,015).

Hasil analisis menunjukkan harga konstanta (pemotongan garis Y terhadap garis regresi) sebesar 39,137 dan harga koefisien X (metode belajar) sebesar 0,517. Kedua koefisien tersebut signifikan karena nilai *Sig.* = 0,023 dan 0,015 yang keduanya kurang dari 0,05. Jadi, persamaan garis regresinya adalah $Y = 39,137 + 0,517 X$, dimana Y adalah hasil belajar dan X metode belajar. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor metode belajar (X) cenderung diikuti kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,517 satuan.

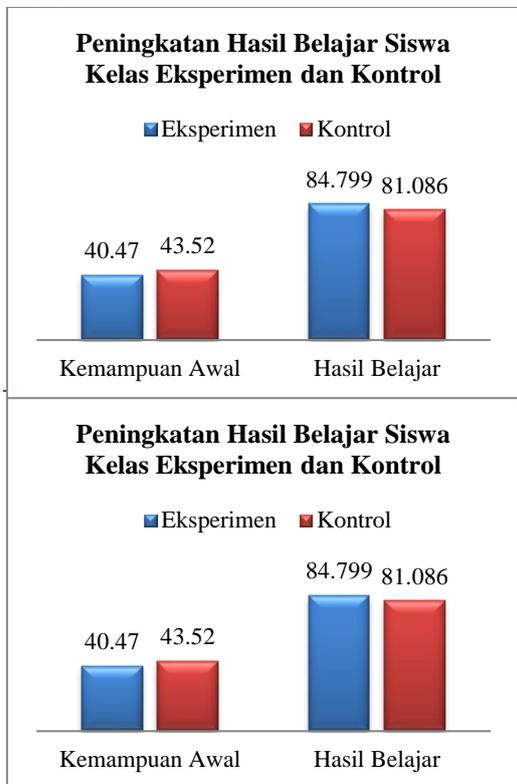
PEMBAHASAN

Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pada Tabel 2 dapat diketahui nilai rata-rata *posttest*, afektif dan psikomotorik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Setelah dilakukan perhitungan hasil belajar, diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen sebesar 84,799 dan rata-rata kelas kontrol sebesar 81,086.

Metode NHT berbasis CTL dan metode NHT terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Namun peningkatan

hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Grafik peningkatan hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbedaan Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penelitian ini mengajukan hipotesis penelitian, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode NHT berbasis CTL dengan metode NHT. Perbedaan ini disebabkan adanya perbedaan perlakuan dari kedua kelas selama penelitian dilaksanakan. Perbedaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol juga dapat dilihat pada Gambar 2.

Berdasarkan perhitungan dengan uji-t data hasil belajar menghasilkan nilai $Sig. < 0,05$ yaitu 0,001 dan nilai t_{hitung} sebesar 3,453 yang lebih besar dari $t_{tabel} = 1,999$ dengan $df = 62$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang

signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode NHT berbasis CTL dengan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMA Negeri 1 Sutojayan – Blitar.

Dari uraian perbedaan hasil belajar di atas, terlihat bahwa pembelajaran menggunakan metode NHT berbasis CTL lebih efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan ini disebabkan karena siswa pada kelas eksperimen lebih termotivasi dan aktif selama pembelajaran. Pada kelas eksperimen, guru mengkonstruksi konsep materi dengan permasalahan sehari-hari, sehingga menuntut siswa agar aktif dalam menggali informasi sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman yang mereka miliki. Siswa diberi tugas kelompok untuk diselesaikan bersama. Setiap siswa akan berdiskusi saling bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas kelompok tersebut. Metode NHT berbasis CTL ini lebih berpusat pada siswa, bukan berpusat pada guru. Sehingga rasa toleransi, kerja sama dan saling memiliki antar anggota kelompok dapat tercipta dengan baik.

Setelah seluruh kelompok menyelesaikan tugas kelompoknya, guru akan memanggil salah satu nomor untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka. Setiap siswa harus mengetahui dan memahami hasil dari tugas kelompok mereka, serta siap untuk mewakili kelompoknya. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, terdapat pemodelan dalam metode NHT berbasis CTL sehingga pemahaman siswa akan lebih mendalam terhadap materi yang disampaikan.

Sedangkan pada kelas kontrol hanya diberi perlakuan dengan metode NHT saja tanpa CTL. Pada dasarnya perlakuan kelas kontrol dan kelas eksperimen hampir sama. Perbedaan ini menyebabkan hasil belajar siswa kelas kontrol lebih rendah dari kelas eksperimen.

Pengaruh Metode NHT Berbasis CTL terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui perbandingan hasil belajar ranah kognitif, nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 40,47 dan rata-rata *posttest* sebesar 80,156 yang berarti terjadi kenaikan rata-rata sebesar 39,686. Perbedaan dan kenaikan tersebut disebabkan karena siswa telah mempelajari materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK dan adanya pengaruh penggunaan metode NHT berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil korelasi diketahui adanya hubungan antara metode belajar dan hasil belajar sebesar 0,855. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode NHT berbasis CTL dan hasil belajar siswa kelas eksperimen sebesar 85,5%. Hasil *R Square* sebesar 0,731 menunjukkan besar sumbangan pengaruh metode NHT berbasis CTL terhadap hasil belajar kelas eksperimen sebesar 73,1%.

Sedangkan hubungan keterlaksanaan metode dan hasil belajar diketahui dengan uji regresi linear. Nilai *Sig.* dari uji ini adalah 0,029 dan 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan koefisien metode belajar yang signifikan. Dari hasil perhitungan koefisien dapat diprediksikan persamaan regresi yaitu $Y = 17,22 + 0,797 X$, dimana Y adalah hasil belajar dan X adalah metode belajar. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor metode belajar (X) cenderung diikuti kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,797.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode NHT berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar.

Pengaruh Metode NHT terhadap Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan Tabel 1 dan Tabel 2 diketahui perbandingan hasil belajar ranah kognitif, nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu nilai rata-rata kemampuan awal siswa sebesar 43,52 dan rata-rata *posttest* sebesar 75,859 yang berarti terjadi kenaikan rata-rata sebesar 32,339. Namun, kenaikan rata-rata kelas kontrol lebih kecil dari pada kelas eksperimen. Perbedaan dan kenaikan tersebut disebabkan karena siswa telah mempelajari materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK dan adanya pengaruh penggunaan metode NHT terhadap hasil belajar siswa.

Dari hasil korelasi diketahui adanya hubungan antara metode belajar dan hasil belajar sebesar 0,425. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode NHT dan hasil belajar siswa kelas kontrol sebesar 42,5%. Namun hasil korelasi kelas kontrol lebih kecil dari kelas eksperimen. Hasil *R Square* sebesar 0,181 menunjukkan besar sumbangan pengaruh metode NHT terhadap hasil belajar kelas kontrol sebesar 18,1%.

Sedangkan hubungan keterlaksanaan metode dan hasil belajar diketahui dengan uji regresi linear. Nilai *Sig.* dari uji ini adalah 0,023 dan 0,015 yang nilainya kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan koefisien metode belajar yang signifikan. Dari hasil perhitungan koefisien dapat diprediksikan persamaan regresi yaitu $Y = 39,137 + 0,517 X$, dimana Y adalah hasil belajar dan X adalah metode belajar. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap kenaikan satu satuan skor metode belajar (X) cenderung diikuti kenaikan skor hasil belajar (Y) sebesar 0,517.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode NHT berbasis CTL pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK adalah 84,799, rata-rata nilai tersebut sudah melebihi dari SKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 76. Nilai standar deviasi kelas yang menggunakan metode NHT berbasis CTL adalah 4,462.
2. Rata-rata hasil belajar siswa dengan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK adalah 81,086, rata-rata nilai tersebut juga sudah melebihi dari SKM yang telah ditentukan. Nilai standar deviasi kelas yang menggunakan metode NHT adalah 4,134.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan metode NHT berbasis CTL dengan siswa yang menggunakan metode NHT pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar. Hal ini berdasarkan hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai *Sig.* sebesar 0,001 yang nilainya kurang dari 0,005 dan t_{hitung} (3,453) lebih dari t_{tabel} (1,999). Perbedaan tersebut disebabkan adanya perbedaan penerapan metode belajar antara kedua kelas.
4. Ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT berbasis CTL terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi linear sederhana, dimana hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode NHT berbasis CTL dan hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,5%. Berdasarkan hasil *R Square* diketahui sumbangan pengaruh metode NHT berbasis CTL sebesar 73,1% terhadap hasil belajar kelas ek-

sperimen. Sedangkan hubungan keterlaksanaan metode dan hasil belajar diketahui dengan uji regresi linear yang menghasilkan nilai *Sig.* 0,029 dan 0,000 yang nilainya kurang dari 0,05.

5. Ada pengaruh yang signifikan antara metode NHT terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi dan proses kerja peralatan TIK kelas X SMAN 1 Sutojayan – Blitar. Hal ini berdasarkan hasil uji korelasi dan regresi linear sederhana, dimana hasil korelasi menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara metode NHT dan hasil belajar kelas kontrol sebesar 42,5%. Berdasarkan hasil *R Square* diketahui sumbangan pengaruh metode NHT sebesar 18,1% terhadap hasil belajar kelas kontrol. Sedangkan hubungan keterlaksanaan metode dan hasil belajar diketahui dengan uji regresi linear yang menghasilkan nilai *Sig.* 0,023 dan 0,015 yang nilainya kurang dari 0,05.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative Learning. Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Purwanto. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.